

## Studi Komparatif Komoditas Utama di Indonesia

M. Hairuni<sup>1</sup>, Dimas Deworo Puruhito<sup>2</sup>, Ismiasih<sup>3</sup>

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta

\*Email Korespondensi: mhairuni35@gmail.com

### ABSTRAK

Pertanian adalah salah satu penghasil devisa negara terbesar di Indonesia, terutama pada sektor perkebunan. Komoditas perkebunan yang paling banyak diusahakan adalah Kelapa Sawit, Karet, dan Kakao. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan luas lahan, produksi, produktivitas, volume, dan nilai ekspor ketiga komoditas tersebut selama periode tahun 2012 hingga tahun 2021, dan untuk mengetahui *trend*-nya dalam periode tahun 2022 hingga tahun 2026. Penelitian ini menggunakan metode analisis *trend* linear sederhana. Sumber data diperoleh dari lembaga Badan Pusat Statistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kelapa Sawit merupakan komoditas dengan perkembangan dan *trend* yang paling positif di antara ketiga komoditas tersebut, mulai dari luas lahan, produksi, produktivitas, volume, hingga nilai ekspor. Komoditas Karet dan Kakao masih cenderung positif, Karet mengalami penurunan dalam produktivitas dan nilai ekspor, sedangkan Kakao mengalami penurunan pada luas lahan dan volume ekspor.

**Kata Kunci:** Kelapa Sawit; Karet; Kakao; *Trend*

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara tropis dengan sektor pertanian yang cukup besar hingga menjadikannya sumber perekonomian utama di Indonesia. Pembangunan pertanian dan perkebunan memiliki arti penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sektor perkebunan merupakan yang paling menjanjikan dibandingkan dengan sektor-sektor pertanian lainnya, dikarenakan banyak komoditas yang dibudidayakan di Indonesia dan banyak dikonsumsi secara domestik hingga internasional. Komoditas utama perkebunan yang paling banyak diusahakan di Indonesia adalah Kelapa Sawit, Karet, dan Kakao, baik dari perkebunan rakyat, swasta, dan perkebunan besar negara.

Kelapa sawit terdiri dari dua spesies utama, yaitu "*Elaeis guineensis*" dan "*Elaeis oleifera*", yang keduanya digunakan dalam produksi minyak kelapa sawit untuk keperluan komersial. "*Elaeis guineensis*" berasal dari kawasan Afrika Barat, khususnya di antara Angola dan Gambia, sementara "*Elaeis oleifera*" tumbuh di wilayah Amerika Tengah dan Selatan. Minyak kelapa sawit mulai mendapatkan popularitas yang signifikan setelah revolusi industri pada akhir abad ke-19, ketika permintaan untuk minyak nabati dalam industri pangan dan pembuatan sabun melonjak tajam (Nurfiqih et al., 2021).

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan utama yang sangat penting bagi Indonesia. Tanaman yang menghasilkan produk utama berupa minyak kelapa sawit "*Crude Palm Oil*" (CPO) dan minyak inti sawit "*Kernel Palm Oil*" ini memiliki nilai ekonomi yang sangat besar dan menjadi kontributor utama bagi penerimaan devisa negara, bahkan melebihi produk perkebunan lainnya. Pengembangan kelapa sawit saat ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perkebunan hingga pabrik pengolahan yang menghasilkan minyak sawit serta produk olahan lainnya. Produk-produk ini dimanfaatkan secara luas dalam berbagai industri, seperti kosmetik, farmasi, oleokimia, dan bahkan dalam pembuatan pakan ternak (Fauzia et al., 2020).

Pada tahun 2018, industri perkebunan kelapa sawit menunjukkan kemajuan pesat, tercermin dari peningkatan area lahan dan volume produksi CPO yang lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan ini didorong oleh ekspansi agresif yang dilakukan oleh berbagai perusahaan kelapa sawit, sehingga total luas perkebunan mencapai 14,33 juta hektar. Selama periode 2019 hingga 2021, meskipun ada perkembangan terus-menerus dalam luas area perkebunan kelapa sawit, laju pertumbuhannya mulai melambat dan menunjukkan kecenderungan stagnasi. Pada tahun 2021, diperkirakan luas perkebunan kelapa sawit akan mencatatkan angka sekitar 14,62 juta hektar (Badan Pusat Statistik, 2022).

Ainny, (2018) dalam penelitiannya melakukan evaluasi terhadap tren produksi CPO selama lima tahun, mulai dari tahun 2011 hingga 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan *time series* dengan data sekunder yang mencakup periode tersebut. Berdasarkan hasil analisis, diperkirakan produksi CPO di PT. Perkebunan Minanga Ogan akan mengalami peningkatan sebesar 12,02005 kg per bulan pada lima tahun mendatang (hingga Januari 2021) dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*smallest least square*).

Kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki prospek menjanjikan. Tanaman ini tumbuh dengan baik di bawah matahari tropis Indonesia. Indonesia pada tahun 2020, memperoleh predikat sebagai produsen kakao terbesar ketiga di dunia, hanya terpaut oleh Pantai Gading dan Ghana dan melampaui Nigeria dan Kamerun yang menduduki peringkat ke-4 dan ke-5. Produksi kakao di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 659,7 ribu ton. Produksi terbesar kakao Indonesia berasal dari Pulau Sulawesi dengan persentase mencapai 75% dari total produksi kakao Indonesia. Wilayah produksi terbesar kakao meliputi Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Lampung, Aceh, Sumatera Barat, dan Sumatera Utara (Balai Informasi Standar Instrumen Pertanian, 2023).

Pada tahun 2020, mayoritas perkebunan kakao di Indonesia dikelola oleh petani rakyat, dengan luas area mencapai 1,49 juta hektar, atau sekitar 98,92% dari total luas perkebunan kakao. Di sisi lain, perkebunan yang dikelola oleh sektor swasta hanya mencakup sekitar 11,56 ribu hektar (0,77%), sementara perkebunan yang dikelola oleh negara memiliki luas yang sangat terbatas, yakni hanya 4,81 ribu hektar (0,32%). Satu tahun kemudian, pada tahun 2021, pengelolaan perkebunan kakao oleh petani rakyat sedikit menurun menjadi 1,45 juta hektar (99,39%). Perkebunan swasta juga mengalami penurunan area menjadi sekitar 8,21 ribu hektar (0,56%), sementara perkebunan yang dikelola oleh negara hanya menguasai 0,67 ribu hektar (0,05%) dari total luas perkebunan kakao di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2022).

Warahmah, (2021) dalam studinya, mengaplikasikan metode analisis deskriptif kualitatif, analisis kualitas, analisis tren, dan analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi biji kakao ekspor adanya peningkatan yang konsisten pada triwulan IV setiap tahunnya, dengan puncak produksi yang terjadi pada periode tersebut, yang dipengaruhi oleh faktor musim yang sangat berpengaruh terhadap tanaman kakao.

Karet merupakan salah satu komoditi perkebunan andalan dalam perdagangan dan merupakan sumber penerimaan devisa negara yang cukup penting selama dekade terakhir ini.

Indonesia memiliki luas areal perkebunan karet nomor 1 di seluruh dunia, yaitu 3.776.485 Ha yang dikelola oleh rakyat sebesar 90,91 %. Dibandingkan dengan negara-negara kompetitor penghasil karet yang lain, Indonesia memiliki produksi yang masih rendah, yaitu 3.045.314 Ton atau produktivitas karet sebesar 1.015 kg/ha pada tahun 2021 (Kementrian Pertanian, 2023).

Pada tahun 2019, Indonesia mencatatkan luas area perkebunan karet milik Perkebunan Besar Negara (PBN) sebesar 165,47 ribu hektar. Namun, angka ini mengalami penurunan signifikan pada tahun berikutnya, yaitu 2020, yang turun sebesar 19,69 persen menjadi 132,88 ribu hektar. Tren penurunan ini berlanjut pada tahun 2021, dengan luas area PBN karet turun lagi menjadi 129,25 ribu hektar, yang berarti terjadi pengurangan sekitar 2,73 persen. Di sisi lain, luas area perkebunan karet milik Perkebunan Besar Swasta (PBS) pada tahun 2019 tercatat lebih besar, yaitu 241,49 ribu hektar. Namun, PBS juga mengalami penurunan, yaitu 6,78 persen, pada tahun 2020, sehingga luasnya menyusut menjadi 225,11 ribu hektar. Penurunan ini berlanjut pada tahun 2021, di mana luas area perkebunan karet milik PBS tercatat turun lagi menjadi 213,96 ribu hektar, dengan penurunan mencapai 4,95 persen (Badan Pusat Statistik, 2022).

Ginting et al., (2018) dalam studinya menggunakan pendekatan analisis deskriptif dan metode pengumpulan data sekunder berupa *time series* dari tahun 2003 hingga 2017, serta menganalisis tren linier. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor karet Indonesia berkembang seiring dengan tren harga karet alam di dalam negeri dan luar negeri, tren pendapatan per kapita di negara-negara tujuan ekspor utama seperti Amerika Serikat, Tiongkok, dan India, serta tren nilai tukar rupiah terhadap dolar yang terus menunjukkan peningkatan setiap tahunnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kuantitatif yang memanfaatkan analisis data sekunder. Data analisis berupa data deret waktu dalam periode tahun 2012 hingga 2021 yang diperoleh dari lembaga Badan Pusat Statistik, Kementerian Pertanian, serta literature pendukung lainnya.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *trend* dengan model linear sederhana atau metode kuadrat terkecil. Data yang akan dianalisis mencakup variabel luas lahan, produksi, produktivitas, volume, dan nilai ekspor.

Model ini efektif untuk mengidentifikasi tren dalam luas lahan, produksi, volume ekspor, serta nilai ekspor di sektor perkebunan Indonesia, dengan fungsi utama untuk menganalisis perubahan dalam faktor-faktor tersebut:

$$Y = a + b X$$
$$a = \frac{\sum y}{n}$$
$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Keterangan:

Y= variabel yang dicari *trend*-nya.

X= variabel waktu (tahun).

a= nilai konstanta.

b= koefisien arah regresi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

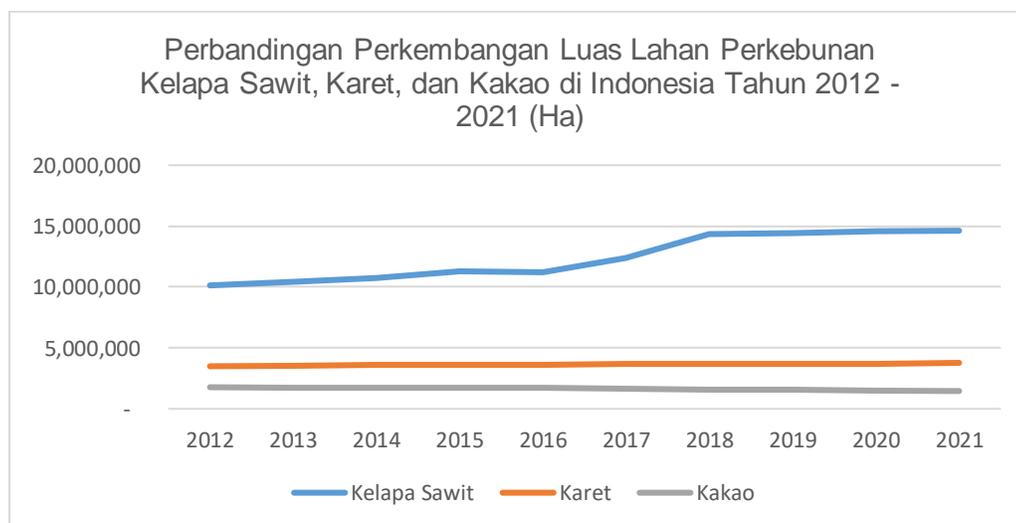
### 1. Perkembangan Perkebunan Kelapa Sawit, Karet, dan Kakao di Indonesia

Perkembangan luas lahan masing-masing dari perkebunan Kelapa Sawit, Karet, dan Kakao di Indonesia pada periode tahun 2012 hingga 2021 mengalami perkembangan yang positif hingga negatif.

Tabel 1. Perkembangan Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit, Karet, dan Kakao di Indonesia Tahun 2012-2021 (Ha)

Tahun	Luas Lahan (Ha)					
	Kelapa Sawit	Laju Pertumbuhan	Karet	Laju Pertumbuhan	Kakao	Laju Pertumbuhan
2012	10.133.322	0%	3.497.201	0%	1.774.464	0%
2013	10.465.020	3,3%	3.555.946	1,7%	1.740.613	-1,9%
2014	10.754.801	2,8%	3.595.245	1,1%	1.727.437	-0,8%
2015	11.260.276	4,7%	3.621.103	0,7%	1.709.284	-1,1%
2016	11.201.465	-0,5%	3.639.039	0,5%	1.720.773	0,7%
2017	12.383.101	10,5%	3.659.090	0,6%	1.653.116	-3,9%
2018	14.326.350	15,7%	3.671.387	0,3%	1.611.014	-2,5%
2019	14.456.612	0,9%	3.676.036	0,1%	1.560.944	-3,1%
2020	14.586.597	0,9%	3.726.173	1,4%	1.508.955	-3,3%
2021	14.621.693	0,2%	3.776.486	1,4%	1.460.396	-3,2%
Rata-rata	12.418.924	3,9%	3.641.771	0,8%	1.646.700	-1,9%

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)



Gambar 1. Grafik Perbandingan Perkembangan Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit, Karet, dan Kakao di Indonesia Tahun 2012 – 2021 (Ha)

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2021)

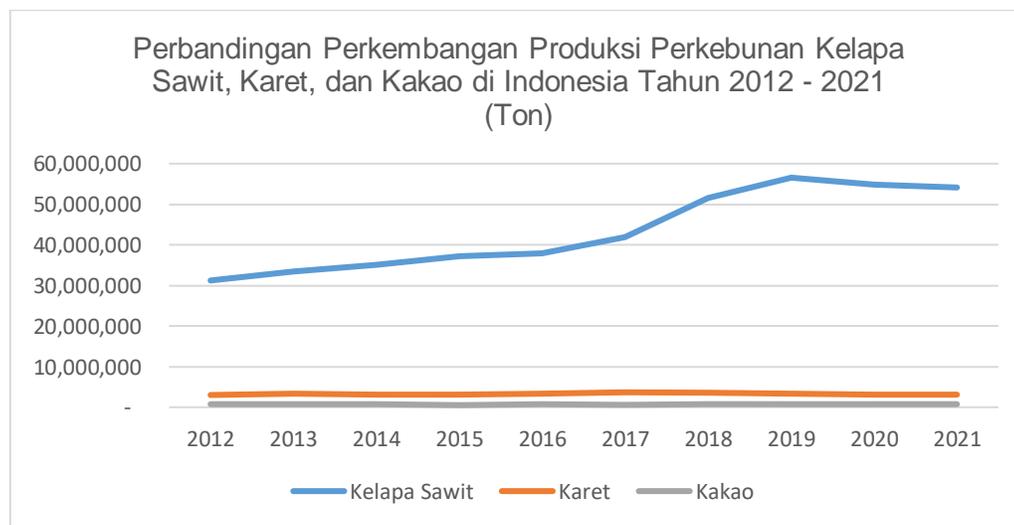
Perkembangan luas lahan terbesar terjadi pada perkebunan Kelapa Sawit dengan rata-rata luas lahan sebesar 12.418.924 Ha dan rata-rata laju pertumbuhan positif, yaitu 3,9%. Perkebunan Karet mengalami pertumbuhan positif juga dengan rata-rata luas lahan sebesar 3.641.771 Ha dan rata-rata laju pertumbuhan positif, yaitu 0,8%. Sedangkan, pertumbuhan

perkebunan Kakao cenderung negatif, dengan rata-rata luas lahan sebesar 1.646.700 Ha, dan rata-rata laju pertumbuhan, yaitu sebesar -1,9%.

Tabel 2. Perkembangan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit, Karet, dan Kakao di Indonesia Tahun 2012-2021 (Ton)

Tahun	Produksi (Ton)					
	Kelapa Sawit	Laju Pertumbuhan	Karet	Laju Pertumbuhan	Kakao	Laju Pertumbuhan
2012	31.218.623	0%	3.012.254	0%	740.513	0%
2013	33.338.405	6,8%	3.237.433	7,5%	720.862	-2,7%
2014	35.133.827	5,4%	3.153.186	-2,6%	728.414	1,0%
2015	37.284.018	6,1%	3.145.398	-0,2%	593.331	-18,5%
2016	37.785.583	1,3%	3.357.951	6,8%	658.399	11,0%
2017	41.928.347	11,0%	3.680.428	9,6%	585.246	-11,1%
2018	51.460.357	22,7%	3.630.357	-1,4%	767.281	31,1%
2019	56.544.296	9,9%	3.301.405	-9,1%	734.797	-4,2%
2020	54.890.034	-2,9%	3.037.348	-8,0%	720.661	-1,9%
2021	54.145.776	-1,4%	3.045.314	0,3%	688.210	-4,5%
Rata-rata	43.372.927	5,9%	3.260.107	0,3%	693.771	0,01%

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)



Gambar 2. Grafik Perbandingan Perkembangan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit, Karet, dan Kakao di Indonesia Tahun 2012 – 2021 (Ton)

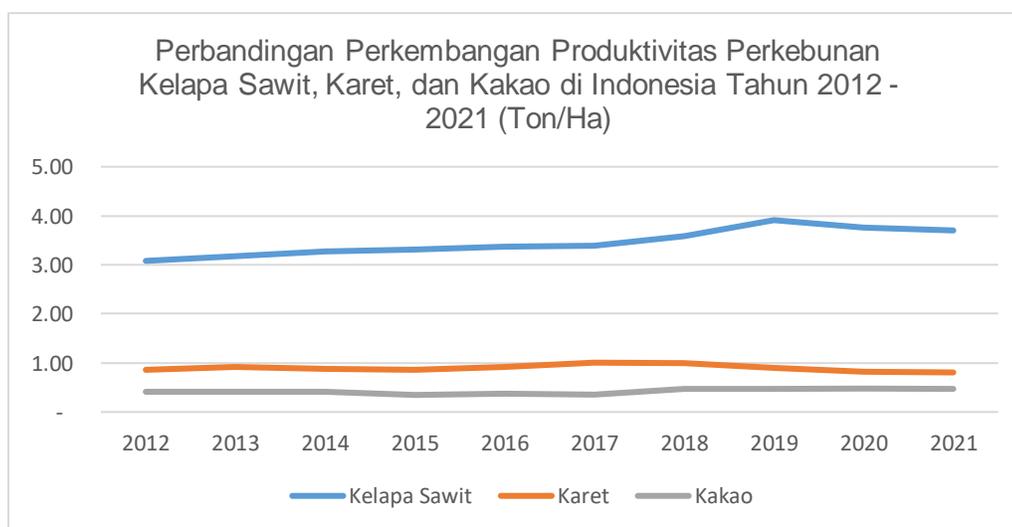
Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2021)

Perkembangan produksi terbesar dihasilkan oleh perkebunan Kelapa Sawit dengan produksi sebesar 43.372.927 Ton dan rata-rata laju pertumbuhan positif sebesar 5,9%. Kemudian disusul oleh perkebunan Karet dengan rata-rata produksi sebesar 3.260.107 Ton dan rata-rata laju pertumbuhan positif, yaitu 0,3%. Perkebunan Kakao menghasilkan rata-rata produksi 693.771 Ton dengan rata-rata laju pertumbuhan yang masih cenderung positif, yaitu sebesar 0,01% per tahun.

Tabel 3. Perkembangan Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit, Karet, dan Kakao di Indonesia Tahun 2012-2021 (Ton/Ha)

Tahun	Produktivitas (Ton/Ha)					
	Kelapa Sawit	Laju Pertumbuhan	Karet	Laju Pertumbuhan	Kakao	Laju Pertumbuhan
2012	3,08	0%	0,86	0%	0,42	0%
2013	3,19	3,4%	0,91	5,7%	0,41	-0,8%
2014	3,27	2,5%	0,88	-3,7%	0,42	1,8%
2015	3,31	1,4%	0,87	-1,0%	0,35	-17,7%
2016	3,37	1,9%	0,92	6,2%	0,38	10,2%
2017	3,39	0,4%	1,01	9,0%	0,35	-7,5%
2018	3,59	6,1%	0,99	-1,7%	0,48	34,5%
2019	3,91	8,9%	0,90	-9,2%	0,47	-1,2%
2020	3,76	-3,8%	0,82	-9,2%	0,48	1,5%
2021	3,70	-1,6%	0,81	-1,1%	0,47	-1,3%
Rata-rata	3,46	1,92%	0,90	-0,5%	0,42	1,96%

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)



Gambar 3. Grafik Perbandingan Perkembangan Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit, Karet, dan Kakao di Indonesia Tahun 2012 – 2021 (Ton/Ha)

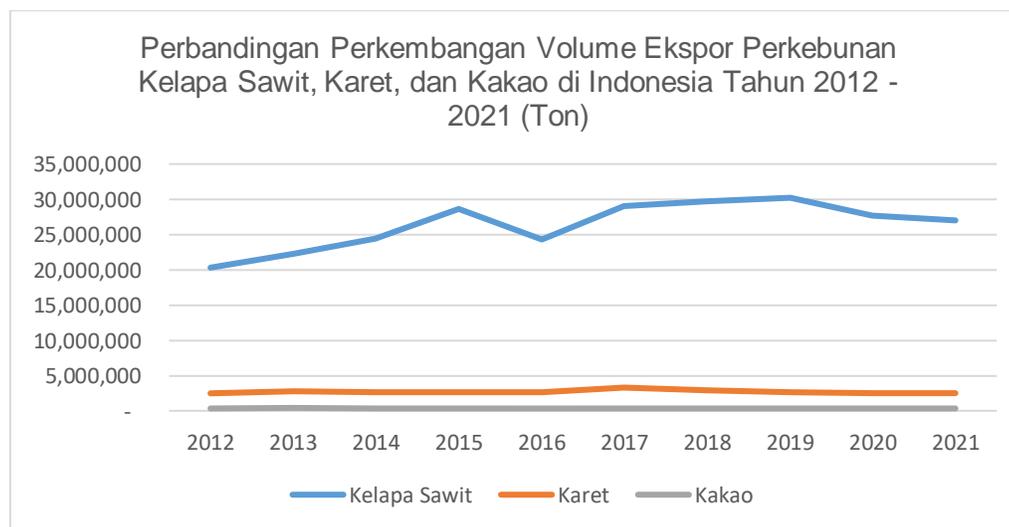
Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2021)

Perkembangan produktivitas terbesar dihasilkan oleh perkebunan Kelapa Sawit dengan rata-rata produktivitas sebesar 3,46 Ton/Ha dan rata-rata laju pertumbuhan positif, yaitu 1,92%. Pada perkebunan Karet menghasilkan rata-rata produktivitas sebesar 0,90 Ton/Ha, namun rata-rata laju pertumbuhannya cenderung negatif, yaitu sebesar -0,5% per tahun, dikarenakan pertumbuhan produksi yang masih di bawah dari pertumbuhan luas lahan. Sedangkan, perkebunan Kakao menghasilkan rata-rata produktivitas sebesar 0,42 Ton/Ha dan dengan rata-rata laju pertumbuhan yang cenderung positif, sebesar 1,96% per tahun, hal ini terjadi dikarenakan pertumbuhan produksi yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan luas lahannya.

Tabel 4. Perkembangan Volume Ekspor Perkebunan Kelapa Sawit, Karet, dan Kakao di Indonesia Tahun 2012-2021 (Ton)

Tahun	Volume Ekspor (Ton)					
	Kelapa Sawit	Laju Pertumbuhan	Karet	Laju Pertumbuhan	Kakao	Laju Pertumbuhan
2012	20.305.394	0%	2.478.254	0%	387.790	0%
2013	22.222.508	9,4%	2.741.211	10,6%	414.092	6,8%
2014	24.372.057	9,7%	2.669.025	-2,6%	333.679	-19,4%
2015	28.581.121	17,3%	2.681.660	0,5%	355.321	6,5%
2016	24.338.304	-14,8%	2.669.611	-0,4%	330.029	-7,1%
2017	29.070.932	19,4%	3.293.664	23,4%	354.880	7,5%
2018	29.671.779	2,1%	2.972.437	-9,8%	380.827	7,3%
2019	30.216.588	1,8%	2.678.610	-9,9%	358.481	-5,9%
2020	27.633.434	-8,5%	2.559.363	-4,5%	377.849	5,4%
2021	27.042.669	-2,1%	2.496.357	-2,5%	382.712	1,3%
Rata-rata	26.345.479	3,4%	2.724.019	0,5%	367.566	0,2%

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)



Gambar 4. Grafik Perbandingan Perkembangan Volume Ekspor Perkebunan Kelapa Sawit, Karet, dan Kakao di Indonesia Tahun 2012 – 2021 (Ton)

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2021)

Pada perkembangan volume ekspor, perkebunan Kelapa Sawit masih menjadi yang terbesar dengan rata-rata sebesar 26.345.479 per tahun, dan rata-rata laju pertumbuhan yang positif, yaitu 3,4% per tahun. Perkebunan Karet menghasilkan rata-rata volume ekspor sebesar 2.724.019 Ton per tahun dan rata-rata laju pertumbuhan yang cenderung positif, yaitu 0,5% per tahun. Disusul oleh perkebunan Kakao dengan rata-rata volume ekspor sebesar 367.566 Ton per tahun, dan rata-rata pertumbuhan yang masih cenderung positif, yaitu 0,2% per tahun.

Tabel 5. Perkembangan Nilai Ekspor Perkebunan Kelapa Sawit, Karet, dan Kakao di Indonesia Tahun 2012-2021 (USD)

Tahun	Nilai Ekspor (USD)					
	Kelapa Sawit	Laju Pertumbuhan	Karet	Laju Pertumbuhan	Kakao	Laju Pertumbuhan
2012	19.112.654	0%	7.922.878	0%	1.053.533	0%
2013	17.140.436	-10,3%	6.991.669	-11,8%	1.151.494	9,3%
2014	19.005.444	10,9%	4.808.199	-31,2%	1.224.530	6,3%
2015	16.950.960	-10,8%	3.760.059	-21,8%	1.307.771	6,8%
2016	16.277.278	-4,0%	3.478.073	-7,5%	1.239.581	-5,2%
2017	20.724.460	27,3%	5.587.091	60,6%	1.120.765	-9,6%
2018	18.231.743	-12,0%	4.168.534	-25,4%	1.245.794	11,2%
2019	15.984.909	-12,3%	3.772.398	-9,5%	1.198.743	-3,8%
2020	18.692.277	16,9%	3.353.457	-11,1%	1.244.184	3,8%
2021	28.681.293	53,4%	4.256.568	26,9%	1.206.775	-3,0%
Rata-rata	19.080.145	5,9%	4.809.893	-3,1%	1.199.317	1,6%

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)



Gambar 5. Grafik Perbandingan Perkembangan Nilai Ekspor Perkebunan Kelapa Sawit, Karet, dan Kakao di Indonesia Tahun 2012 – 2021 (USD)

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2021)

Perkembangan nilai ekspor yang paling besar dihasilkan oleh perkebunan Kelapa Sawit dengan rata-rata senilai 19.080.145 USD per tahun, dan rata-rata laju pertumbuhan yang cenderung positif, yaitu 5,9% per tahun. Pada perkebunan Karet, dihasilkan rata-rata nilai ekspor senilai 4.809.893 USD per tahun dan rata-rata laju pertumbuhan yang cenderung negatif, yaitu sebesar -3,1% per tahun. Perkebunan Kakao menghasilkan rata-rata nilai ekspor sebesar 1.199.317 USD per tahun, dan rata-rata laju pertumbuhan yang cenderung positif, sebesar 1,6% per tahun.

## 2. Trend Perkebunan Kelapa Sawit, Karet, dan Kakao

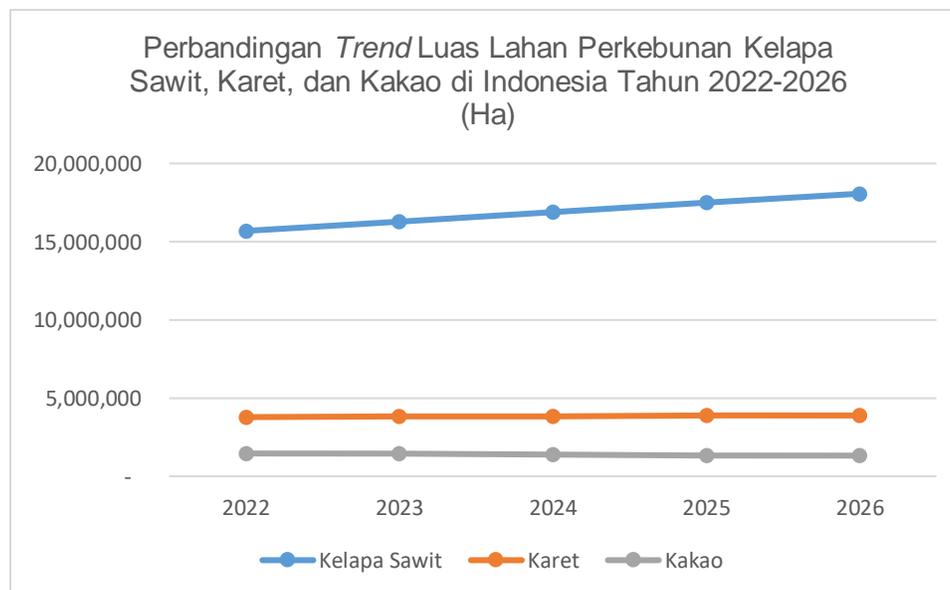
Hasil dari analisis *trend* dari perkebunan Kelapa Sawit, Karet, dan Kakao akan menggambarkan bagaimana gambaran perkembangan dari ketiga komoditas tersebut dalam

periode 5 tahun ke depan, yaitu pada tahun 2022 hingga tahun 2026. Hasil analisis ini dapat digunakan dengan asumsi jika keadaan pada saat ini hampir sama dengan keadaan yang akan datang.

Tabel 6. Perbandingan *Trend* Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit, Karet, dan Kakao di Indonesia Tahun 2022 – 2026 (Ha)

Tahun	<i>Trend</i> Luas Lahan (Ha)		
	Kelapa Sawit	Karet	Kakao
2022	15.690.100	3.784.438	1.458.595
2023	16.284.859	3.810.377	1.424.394
2024	16.879.619	3.836.317	1.390.193
2025	17.474.378	3.862.256	1.355.992
2026	18.069.137	3.888.196	1.321.791

Sumber: Analisis Data Sekunder (2021)



Gambar 6. Grafik Perbandingan *Trend* Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit, Karet, dan Kakao di Indonesia Tahun 2022 – 2026 (Ha)

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2021)

Tabel 6. mengindikasikan bahwa *trend* luas lahan perkebunan Kelapa Sawit dan Karet di Indonesia menunjukkan arah positif atau peningkatan, sedangkan perkebunan Kakao menunjukkan arah negatif atau penurunan pada 5 tahun ke depan.

Tabel 7. Perbandingan *Trend* Produksi Perkebunan Kelapa Sawit, Karet, dan Kakao di Indonesia Tahun 2022 – 2026 (Ton)

Tahun	<i>Trend</i> Produksi (Ton)		
	Kelapa Sawit	Karet	Kakao
2022	60.403.923	3.307.287	694.054
2023	63.500.468	3.315.865	694.105
2024	66.597.013	3.324.443	694.157
2025	69.693.558	3.333.022	694.208
2026	72.790.103	3.341.600	694.260

Sumber: Analisis Data Sekunder (2021)



Gambar 7. Grafik Perbandingan *Trend* Produksi Perkebunan Kelapa Sawit, Karet, dan Kakao di Indonesia Tahun 2022 – 2026 (Ton)

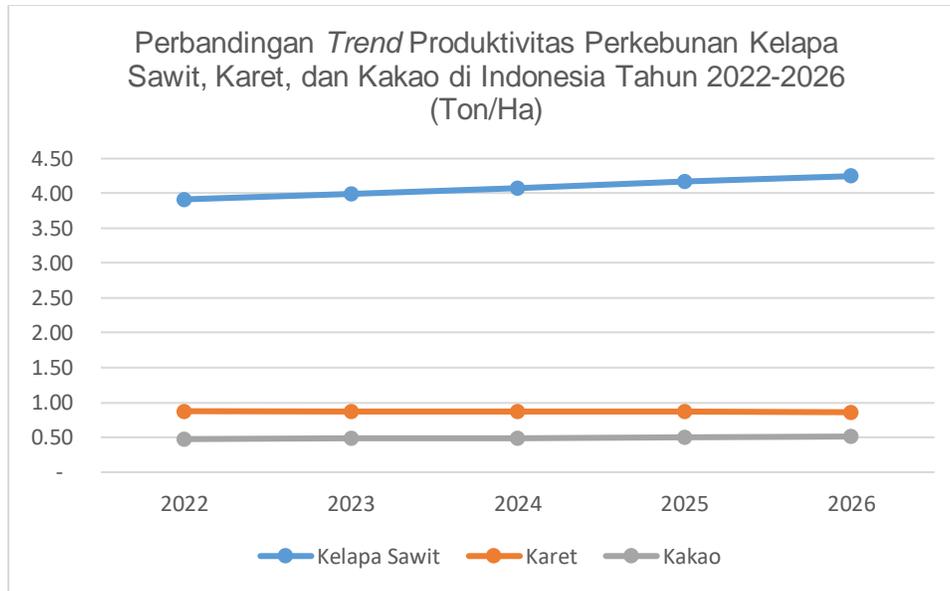
Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2021)

Tabel 7. mengindikasikan bahwa *trend* produksi dari perkebunan Kelapa Sawit, Karet, dan Kakao di Indonesia dalam 5 tahun ke depan menunjukkan arah yang cenderung positif atau mengalami kenaikan.

Tabel 8. Perbandingan *Trend* Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit, Karet, dan Kakao di Indonesia Tahun 2022 – 2026 (Ton/Ha)

Tahun	<i>Trend</i> Produktivitas (Ton/Ha)		
	Kelapa Sawit	Karet	Kakao
2022	3,91	0,88	0,47
2023	4,00	0,87	0,48
2024	4,08	0,87	0,49
2025	4,16	0,86	0,50
2026	4,25	0,86	0,51

Sumber: Analisis Data Sekunder (2021)



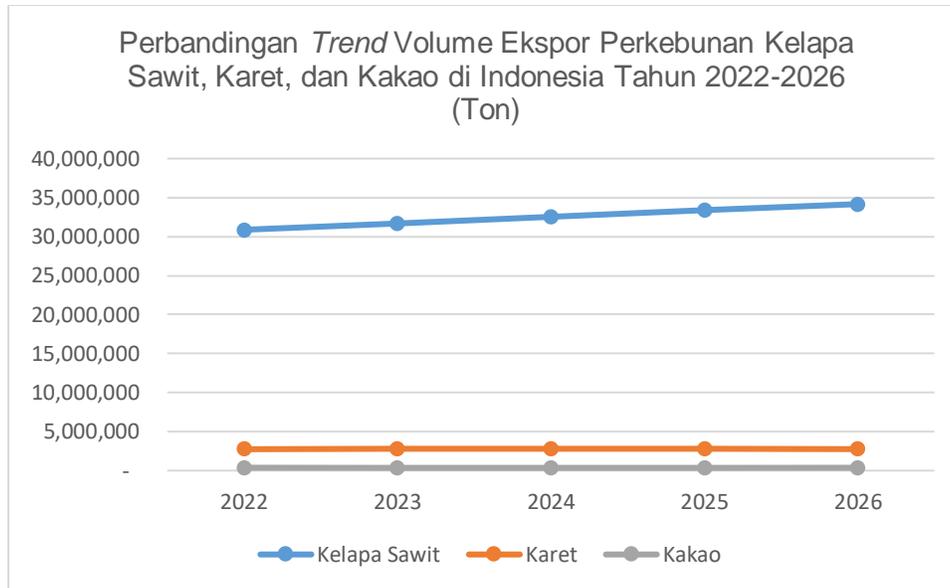
Gambar 8. Grafik Perbandingan *Trend* Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit, Karet, dan Kakao di Indonesia Tahun 2022 – 2026 (Ton/Ha)  
Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2021)

Tabel 8. mengindikasikan bahwa *trend* produktivitas perkebunan Kelapa Sawit dan Kakao menunjukkan arah positif atau diperkirakan mengalami kenaikan, sedangkan *trend* produktivitas perkebunan Karet menunjukkan arah cenderung negatif atau diperkirakan mengalami penurunan dalam 5 tahun ke depan.

Tabel 9. Perbandingan *Trend* Volume Ekspor Perkebunan Kelapa Sawit, Karet, dan Kakao di Indonesia Tahun 2022 – 2026 (Ton/Ha)

Tahun	<i>Trend</i> Volume Ekspor (Ton)		
	Kelapa Sawit	Karet	Kakao
2022	30.870.119	2.738.496	365.099
2023	31.692.781	2.741.128	364.650
2024	32.515.443	2.743.760	364.201
2025	33.338.105	2.746.392	363.753
2026	34.160.767	2.749.024	363.304

Sumber: Analisis Data Sekunder (2021)



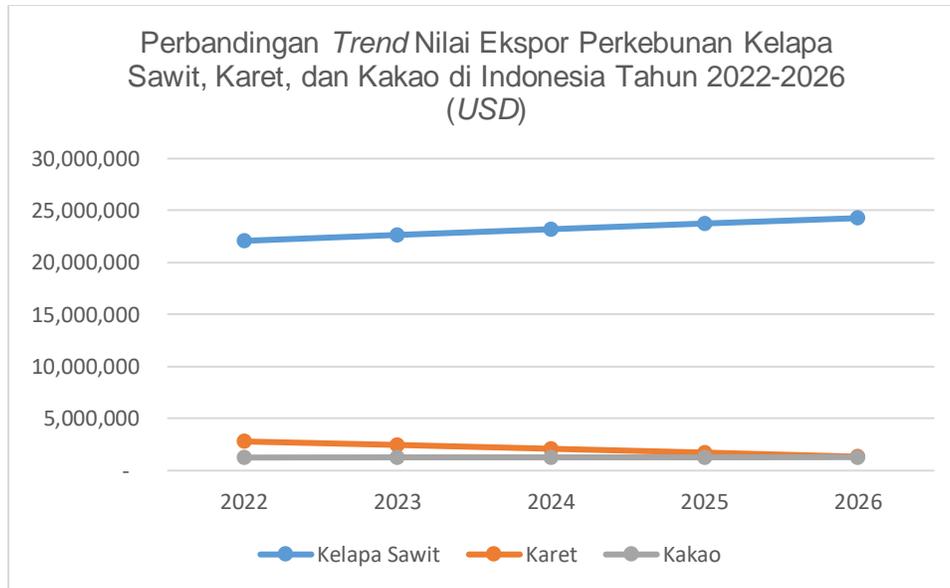
Gambar 9. Grafik Perbandingan *Trend* Volume Ekspor Perkebunan Kelapa Sawit, Karet, dan Kakao di Indonesia Tahun 2022 – 2026 (Ton)  
 Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2021)

Tabel 9. mengindikasikan bahwa *trend* volume ekspor perkebunan Kelapa Sawit dan Karet menunjukkan arah positif atau diperkirakan mengalami kenaikan, sedangkan *trend* volume ekspor perkebunan Kakao menunjukkan arah negatif atau diperkirakan mengalami penurunan dalam periode 5 tahun ke depan.

Tabel 10. Perbandingan *Trend* Nilai Ekspor Perkebunan Kelapa Sawit, Karet, dan Kakao di Indonesia Tahun 2022 – 2026 (USD)

Tahun	<i>Trend</i> Nilai Ekspor (USD)		
	Kelapa Sawit	Karet	Kakao
2022	22.085.729	2.799.598	1.252.461
2023	22.632.198	2.434.090	1.262.124
2024	23.178.668	2.068.582	1.271.786
2025	23.725.138	1.703.074	1.281.449
2026	24.271.607	1.337.566	1.291.112

Sumber: Analisis Data Sekunder (2021)



Gambar 10. Grafik Perbandingan *Trend* Nilai Ekspor Perkebunan Kelapa Sawit, Karet, dan Kakao di Indonesia Tahun 2022 – 2026 (USD)  
Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2021)

Tabel 10 mengindikasikan bahwa trend nilai ekspor perkebunan Kelapa Sawit dan Kakao menunjukkan arah positif atau diperkirakan mengalami kenaikan, sedangkan *trend* nilai ekspor perkebunan Karet menunjukkan arah negatif atau diperkirakan mengalami penurunan dalam periode 5 tahun ke depan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Perkembangan perkebunan Kelapa Sawit adalah yang terbesar di antara ketiga komoditas tersebut, dikarenakan nilai rata-rata pada luas lahan, produksi, produktivitas, volume, dan nilai ekspor yang paling besar dengan rata-rata laju pertumbuhan yang positif. Kemudian pada urutan dua diperoleh perkebunan Karet, dan disusul oleh perkebunan Kakao di urutan ketiga pada periode tahun 2012 hingga tahun 2021 di Indonesia.
2. *Trend* Kelapa Sawit pada periode tahun 2022 hingga tahun 2026 sangat positif, ditunjukkan dengan arah *trend* yang meningkat pada luas lahan, produksi, produktivitas, volume, dan nilai ekspor. Sedangkan, *trend* perkebunan Karet cenderung positif, ditunjukkan dengan arah *trend* yang meningkat pada luas lahan, produksi, dan volume ekspor. Perkebunan Kakao juga menghasilkan *trend* yang cenderung positif, ditunjukkan dengan arah *trend* yang meningkat pada produksi, produktivitas, dan nilai ekspor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainny, S. (2018). Analisis *Trend* Produksi Kelapa Sawit di PT Perkebunan Minangga Ogan Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Oku. *Jasep*, 4(1), 60–63.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Kakao di Indonesia 2021*. Badan Pusat Statistik. [bps.go.id/id](https://bps.go.id/id)
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Karet di Indonesia 2021*. Badan Pusat Statistik. [bps.go.id/id](https://bps.go.id/id)
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Kelapa Sawit di Indonesia 2021*. Badan Pusat Statistik. [bps.go.id/id](https://bps.go.id/id)
- Balai Informasi Standar Instrumen Pertanian. (2023). *Kakao Indonesia: Produksi, Tantangan dan Peluang*. Bisip. <https://bisip.bsip.pertanian.go.id/berita/kakao-indonesia-produksi-tantangan-dan-peluang#:~:text=Pada tahun 2022%2C produksi kakao,ribu ton pada tahun 2022.>
- Fauzia, U., Adyatma, S., & Arisanty, D. (2020). Analisis Komoditas Unggulan Pertanian Di Kabupaten Banjar. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 6(2), 1–11. <https://doi.org/10.20527/jpg.v6i2.7564>
- Ginting, A. S., Puruhito, D. D., & Kurniawati, F. (2018). *Analisis Ekspor Karet Indonesia*. 3(2), 1–26.
- Kementrian Pertanian. (2023). *Pengendalian Penyakit Gugur Daun Karet Demi Menjaga Produktivitas Karet*. <https://ditjenbun.pertanian.go.id/tag/karet/>
- Nurfiqih, D., Hakim, L., & Muhammad, M. (2021). Pengaruh Suhu, Persentase Air, Dan Lama Penyimpanan Terhadap Persentase Kenaikan Asam Lemak Bebas (Alb) Pada Crude Palm Oil (Cpo). *Jurnal Teknologi Kimia Unimal*, 10(2), 1. <https://doi.org/10.29103/jtku.v10i2.4955>
- Warahmah, M. (2021). ANALISIS\_TREND\_DAN\_PENGENDALIAN\_KUALITAS.pdf. In *Jurnal Riset Agama* (Vol. 1, p. 1).